

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis sroke infark mengenai intervensi terapi cermin untuk meningkatkan kekuatan otot, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada tn.M dengan stroke infark pada tanggal 06 April 2022 ditemukan bahwa pasien hari rawatan ke-3 dengan tingkat kesadaran composmentis GCS 15, TD : 155/90 mmHg. Pasien mengalami hemiplegia pada anggota gerak sebelah kanan.
2. Diagnosa keperawatan utama yang diangkat yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas, risiko perfusi serebral tidak efektif, dan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu manajemen jalan nafas, intervensi keperawatan pada diagnosa kedua adalah manajemen peningkatan tekanan intracranial, dan intervensi pada diagnosa ketiga yaitu dukungan mobilisasi.
4. Implementasi dengan melakukan ROM pasif dan terapi cermin untuk meningkatkan kekuatan otot kepada pasien selama 5 hari.
5. Hasil evaluasi pasien didapatkan masalah bersihan jalan napas teratasi, risiko perfusi serebral tidak efektif teratasi, dan kekuatan otot tn.M

mengalami peningkatan menjadi (2222) pada ekstremitas atas dan bawah sebelah kanan.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya pada pasien stroke infark dengan penerapan terapi cermin.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan sebagai salah satu intervensi mandiri perawat khususnya untuk menangani pasien stroke infark dengan mempertimbangkan status neurologis pasien.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan ukuran sampel yang lebih besar pada kedua jenis stroke sehingga dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan bagi populasi stroke secara luas.

